

## Inclusive and Exclusive Understanding of the Doomsday Prediction Hadith

Mohammad Nawir

UIN Datokarama Palu

[mohammadnawirakib@gmail.com](mailto:mohammadnawirakib@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to compare the understanding of the hadith about the signs of the Day of Judgment in order to achieve an accurate understanding of the hadith of the Prophet, this research is a literature study using an analytic descriptive approach. This research is based on several pro and contra arguments related to the understanding of end-time hadith, groups or figures who welcome it with a similar response, including: the Shia sect, which thinks that at the end of time an imam named Imam Mahdi will be born who will lead the end-time ummah against all forms of abuse that is currently happening, this is what the Shi'a followers have been waiting for. Zulkifli Ali, with his argument that there is no other way than for the Muslim community to prepare themselves to welcome the arrival of Imam Mahdi and Dajjal, and the signs expressed in various hadith narrations have occurred a lot. Muhammadiyah organization, which responds to oblique hadiths that mention the appearance of an imam at the end of time (Imam Mahdi) with the argument that such an understanding comes from Shia groups that do not come from the prophet. Fazlurrahman argued that almost all hadiths that are technical in nature cannot be accounted for their authenticity to the prophet, including hadiths that discuss signs of the doomsday. This research is very urgent, because the debate over the arguments studied is directly related to facts that lead to disruption and even negative accusations against hadith speakers (Prophet Muhammad).*

**Keywords:** *Inclusive, Exclusive, Hadith, Doomsday.*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan membandingkan pemahaman Hadis tentang tanda-tanda hari kiamat demi terwujudnya pemahaman yang akurat terhadap Hadis nabi, penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik. penelitian ini berdasar pada beberapa argumen pro kontra terkait dengan pemahaman terhadap Hadis akhir zaman, kelompok atau tokoh yang menyambut dengan respons senada antara lain: aliran Syiah yang beranggapan bahwa di akhir zaman akan lahir seorang imam yang bernama Imam mahdi beliau akan memimpin umat akhir zaman melawan segala bentuk penyelewengan yang sedang terjadi imam inilah yang dinanti-nantikan oleh para penganut Syiah. Zulkifli Ali, dengan argumennya bahwa tidak ada jalan lain selain umat Islam harus mempersiapkan diri menyambut kedatangan imam mahdi dan Dajjal, dan tanda-tanda yang diungkapkan di berbagai periwiyatan Hadis telah banyak terjadi. Ormas Muhammadiyah, yang menanggapi miring Hadis yang menyebutkan kemunculan imam di akhir zaman (Imam Mahdi) dengan argumen bahwa pemahaman semacam itu datang dari kelompok Syiah yang tidak bersumber dari nabi. Fazlurrahman berargumen hampir seluruh Hadis yang bersifat teknis tidak dapat dipertanggung jawabkan keotentikannya kepada nabi, termasuk Hadis-Hadis yang membahas tanda terjadinya hari kiamat. Penelitian ini sangat urgen, karena perdebatan argumen yang dikaji berkaitan langsung dengan fakta yang berujung pada distrust bahkan penundukan negatif terhadap penutur Hadis (Nabi Muhammad).*

**Kata Kunci:** *Inklusif, Eksklusif, Hadis, Hari Kiamat.*

### Pendahuluan

Hadis nabi merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, posisinya sangat menentukan dalam penerapan syariat Islam. Dengan demikian, keakuratan serta validitasannya harus benar-benar dipastikan dengan berbagai bukti sejarah. (Ayub, 2018)

Dapat dibayangkan ketika sumber ini tidak dapat dipastikan keakuratannya maka syariat menjadi tampak lemah dan kurang jelas.

Banyaknya serangan yang datang dari kaum orientalis terhadap kesahihan Hadis tidak menjadikan para ulama dan cendekiawan muslim menyerah dan berputus asa terhadap kerumitan validasi Hadis sampai kepada nabi, justru menjadikan mereka semakin bergeliat dalam membuktikan dengan berbagai tandingan teori dan metodologi dalam pembuktian kesahihan Hadis utamanya dari segi keshahhan sanad.

Keabsahan Hadis dari segi sanadnya telah mampu dibuktikan oleh kelompok oxidentalis bahkan orientalis sendiri. Namun tantangan Hadis nabi yang ada sampai kepada kita saat ini tidak sampai pada tatanan validasi Hadis dari segi sanad saja, karena Hadis itu sendiri terbagi paling tidak dalam dua bagian penting yang seharusnya tidak terjadi dikotomi validitas akan tetapi tantangan masa kemas yang meretaskan fakta bahwa hal tersebut telah mara terjadi diberbagai kalangan pemahaman pemikir Hadis. Sehingga tidak jarang ditemukan Hadis *shabih* dari segi sanad namun diragukan dari segi matannya atau sebaliknya. (Tasbih, 2011)

Berkaitan dengan diskursus kesahihan matan Hadis, seringkali kasus tertentu ditemukan beberapa syarah Hadis atau pemahaman terhadap Hadis tematik cenderung kurang objektif dan simplistis dalam melakukan penelusuran keabsahan Hadis. Ketika telah ditemukan Hadis tematik tertentu *shabih* sanadnya maka otomatis dianggap *shabih* pula matannya, sekalipun Hadis tersebut tergolong Hadis ahad. (Makmur, 2021) Ini lah yang kemudian terjadi dalam beberapa item Hadis nabi terkait dengan tanda-tanda hari kiamat.

Akhir-akhir ini, bermunculan kembali pendakwah di berbagai media sosial dan media cetak yang secara bergejolak mengkampanyekan kiamat kiat dekat dengan berbagai contoh kejadian-kejadian bencana alam, situasi dunia, sikap manusia dll yang dikaitkan langsung dengan Hadis nabi tentang tanda-tanda hari kiamat. Peneitian yang semisal antara lain yang ditulis oleh Tri Etika 2021, Rukmanasari 2013, dan Zulkifli Ali 2018. Beberapa paper tersebut menyinggung terkait tanda-tanda yang akan muncul menjelang hari kiamat, bahkan ini cenderung dijadikan sebuah pendekatan tertentu dalam menarik perhatian umat terhadap ajaran atau pemahaman agama yang ingin disampaikan. Namun pada sisi lain ada yang berpandangan bahwa pemahaman semacam itu bertentangan dengan al-Qur'an, di mana al-Qur'an dengan tegas menyebutkan bahwa tidak ada yang tahu kapan kiamat akan terjadi kecuali allah. Tulisan yang searah dengan argumen seperti

ini di antara Abdul Fatah Idris 2016, Saniri 2021, M Dliyauddin 2018. Tulisan tersebut menyatakan bahwa Hadis-Hadis prediktif bertentangan dengan al-Qur'an. Karena itu tidak mungkin Hadis dapat diaplikasikan ketika kandungannya bertentangan dengan al-Qur'an. Dari beberapa kajian tersebut muncullah pertanyaan pada penelitian ini, bagaimana pandangan eksklusif dan inklusif dalam memahami Hadis tentang tanda-tanda hari kiamat.? Berdasarkan pertanyaan ini pula maka penelitian ini tidak dapat tersajikan secara sempurna kecuali dengan menggunakan metode deskriptif analitik dan dilandasi dengan teori Interpretivisme Simbolik milik Clifford Geertz. (Siqi, 2022)

### **Eksklusifitas dalam Memahami Hadis Prediksi Hari Kiamat**

Seiring kemunduran dan perkembangan pemahaman dalam memahami Hadis nabi pada berbagai tema dalam kehidupan, mengantarkan ulama tertentu pada titik pengambilan sikap yang menurutnya sesuai dengan ajaran dan harapan nabi sebagai sosok penutur pondasi syariah. Dalam kaitannya dengan isu semakin dekatnya hari kiamat terjadi sebagian ulama dan pendakwah menyerukan dan mengungkap berbagai Hadis nabi yang membahas akhir zaman, tanda-tanda kiamat, munculnya imam mahdi dll.

Ulama yang berpandangan bahwa hari kiamat itu telah diprediksi oleh nabi Muhammad dan akan benar-benar terjadi sesuai teks Hadis yang ada, akan segera mencocokkan dengan berbagai fenomena yang terjadi di masa kini.

Dapat ditemukan sebuah Hadis yang membahas terkait dengan periode umat Islam akan dibagi menjadi 5 periode:

تكون النبوة فيكم ما شاء الله أن تكون، ثم يرفعها الله إذا شاء أن يرفعها، ثم تكون خلافة على منهاج النبوة فتكون ما شاء الله أن تكون، ثم يرفعها الله إذا شاء أن يرفعها، ثم تكون ملغاً عوضاً فيكون ما شاء الله أن يكون، ثم يرفعها إذا شاء الله أن يرفعها، ثم تكون ملغاً جبرية فتكون ما شاء الله أن تكون، ثم يرفعها الله إذا شاء أن يرفعها، ثم تكون خلافة على منهاج النبوة، ثم سكت. هذا الحديث حسن أخرجه أحمد

*“Nubuwwah ada pada kalian sampai Allah kehendaki, hingga dihilangkan ketika Dia menghendakinya. Kemudian khalifah diatas manhaj nubuwah sampai Allah kehendaki, hingga dihilangkan ketika Dia menghendakinya. Kemudian kerajaan yang menggigit sampai Allah kehendaki, hingga dihilangkan ketika Dia menghendakinya. Kemudian, kerajaan yang diktator sampai Allah kehendaki, hingga dihilangkan ketika Dia menghendakinya. Kemudian Khalifah di atas Manhaj Nubuwwah. Kemudian beliau diam.”* (HR. Ahmad)

Periode pertama disebut dengan periode Kenabian, pada periode ini dimaknai sebagai periode pada masa nabi Muhammad, tentunya periode ini telah berlalu semenjak

wafatnya nabi Muhammad. periode kedua adalah periode kekhalifahan di mana salah kepemimpinan nabi Muhammad muncullah pemerintahan yang dikenal dengan sebutan *al-<sup>al</sup>khulafa al-rasyidun* umat Islam dipimpin oleh seorang khalifah dengan konsep kenabian, periode inipun telah berlalu semenjak terbunuhnya Ali bin Abi Thalib, (Marzuki, 2021) periode ketiga juga disebut dengan periode kekhalifahan namun sistem pemerintahannya menggunakan sistem kerajaan. Diceritakan dalam berbagai literatur bahwa sistem semacam ini telah terkubur semenjak lumpuhnya kerajaan turki Utsmani. Periode kelima disebut dengan periode pemimpin diktator, periode ini disinyalir sebagai periode yang bergulir saat ini. Sebab sekarang yang terjadi kepemimpinan bukan ditangan umat Islam justru bangsa baratlah yang berkuasa atas seluruh dunia. Periode kelima situasi kembali kepada periode awal yaitu periode kenabian, pada periode ini Islam akan kembali menguasai dan memimpin dunia, dan periode ini tidak akan berlangsung lama kemudian terjadilah kiamat. (Al-Khateeb, 2016)

Badan intelijen AS CIA memprediksi kebangkitan kembali *Khilafah Islamiyah* pada 2020, sedangkan badan intelijen Rusia KGB memprediksi akan terjadi pada 2025. Prediksi ini terdapat kesesuaian terhadap kandungan Hadis di atas, sebab itu setiap muslim mesti menanamkan secara mendalam jiwa kesatuan beragama Islam demi tercapainya konsensus kesepakatan sebuah *khilafah* yang kuat untuk melawan berbagai perlawanan dari arah para penentang Islam.

Lebih lanjut dapat ditemukan Hadis yang membahas rincian teknis menjelang kejadian hari kiamat:

عن حذيفة بن أسيد الغفاري قال: اطلع النبي صلى الله عليه وسلم إلينا ونحن نتذاكر فقال: ما تذاكرون؟ قالوا: نذكر الساعة قال: ((إنها لن تقوم حتى تروا قبلها عشر آيات)). فذكر ((الدخان والدجال والدابة، وطلوع الشمس من مغربها، ونزول عيسى بن مريم، ويأجوج ومأجوج، وثلاثة خسوف: خسف بالمشرق، وخسف بالمغرب، وخسف بجزيرة العرب، وآخر ذلك نار تترد الناس إلى محشرهم))

“Dari Hudzaiifah bin Asid Al Ghifari berkata, Rasulullah SAW menghampiri kami saat kami tengah membicarakan sesuatu. Ia bertanya, ‘Apa yang kalian bicarakan?’ Kami menjawab, ‘Kami membicarakan kiamat.’ Ia bersabda, ‘Kiamat tidaklah terjadi sehingga kalian melihat sepuluh tanda-tanda sebelumnya.’ Rasulullah menyebut kabut, Dajjal, binatang (ad-dābbah), terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa bin Maryam AS, Ya’juj dan Ma’juj, tiga gerhana; gerhana di timur, gerhana di barat dan gerhana di jazirah Arab dan yang terakhir adalah api muncul dari Yaman menggiring manusia menuju tempat perkumpulan mereka”

Menurut beberapa tokoh pendukung argumen akhir zaman dapat diprediksi, menempatkan urutan sepuluh tanda kiamat ialah timbulnya asap tebal (*al-Dukhan*), munculnya Dajjal, turunnya Isa bin Maryam, Yakjuj dan Makjuj, terbitnya matahari dari arah barat, bermunculannya reptil dari perut bumi, Angin yang halus, terbenam di laut Timur. Dari sepuluh tanda tersebut, jika yang pertama muncul, akan segera muncul tanda kedua, tanda ketiga, dan seterusnya. Berikut penjelasan ciri-ciri akan terjadinya kiamat: 1. Asap (*Ad-Dukhan*) Asap ini banyak berbeda pendapat, dan beberapa ahli tafsir berpendapat tentang QS. Ad-Dukhan: 10-15, asap tersebut terjadi pada masa Nabi, ketika Nabi Muhammad berdoa kepada Allah tahun-tahun kelaparan bagi orang Quraisy, seperti yang terjadi pada kaum Nabi Yusuf, sehingga kemarau panjang menyebabkan debu membumbung seperti asap di langit. Namun penafsiran ini dibantah oleh hadits Nabi yang menyebutkan asap dalam Sepuluh Tanda Wahyu.

Menurut Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh yang lebih sependapat dengan Mufasir, beliau mengatakan bahwa tanda-tanda asap harus ada karena merupakan salah satu tanda hari kiamat. Di zaman para nabi, belum ada teknologi mutakhir seperti sekarang ini, tidak ada peralatan yang bisa menjelajahi luar angkasa. Namun saat ini, sangat mudah untuk mendapatkan informasi tentang luar angkasa, mulai dari tata surya, meteor, susunan matahari, dan benda-benda luar angkasa lainnya. Berbicara tentang meteor atau asteroid, Bumi pernah bertabrakan dengan Tunguska, meteor yang menabrak hutan Siberia Tunguska pada tahun 1903, menewaskan lebih dari 100.000 orang dan membakar hutan sepanjang 45-55 kilometer. Pada tanggal 15 Februari 2013, sekitar pukul 09.20 waktu setempat, sebuah meteor memasuki atmosfer bumi, tepat di atas Rusia, berubah menjadi bola api.

Pada beberapa tahun terakhir ini banyak media masa yang memuat berita terkait peringatan yang dikeluarkan oleh NASA terkait fenomena yang akan menimpah bumi, berita yang dimuat kuarang lebih menyatakan bahwa pada beberapa tahun 2016, 2019 akan terjadi tabrakan meteor dengan bumi dan bila meteor berdiameter besar yang akan menimpah bumi maka terjadi kehancuran sebagian negeri. Disebutkan dalam suatu surah dalam al-Qur'an yaitu Q.S ad-Dukhan: 10 "Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang sangat tampak." Tragedi tumbangnya meteor. perihal yang sesuai serta pas penggambaran dari ayat tersebut. Pakar astronomi berkata setelah tumbangnya benda

langit menimpah bumi, bertumpuklah bundaran asap yang sangat tebal sampai bumi tidak terlihat, meghalangi bumi dari sianar matahari sepanjang tahun. (Ulwan, 2009)

Bangsa Amerika dan Eropa sungguh telah menyadari kalau bumi dapat tertimpa oleh benda-benda langit yang menghancurkan lapisan bumi. (Dedi, 2001) Pada akhirnya mereka yang menyadari hal tersebut, menyusun racangan untk mengantisipasinya. Dibangun oleh mereka kompleks semacam kuburan yang dapat dimanfaatkan dalam beberapa kemungkinan terburuk yang akann terjadi pada bumi seperti dapat digunakan sebagai rumah anti kiamat, dapat pula melindungi manusia dari gencaran senjata nuklir, virus yang berbahaya, ataupun serbuan asteroid sekalipun. Bila ramalan mereka tentang hal tersebut benar, hingga manusia di bumi ini diharapkan siap. Kemudian bagaimana dengan nasib umat Islam yang belum mempunyai persiapan perlindungan semacam itu. Rasulullah SAW pernah berkata masuklah kedalam rumah, kunci pintu rapat- rapat, tutup ventilasi rumah serta masuklah kalian kedalam kamar, bersembunyilah dengana mengenakan selimut serta sujudlah kalian ke arah kiblat dan bertasbilah kalian kepada Allah yang maha mengendalikan segalanya. Fenomena asap tebal ini akan terwujud bila bintang berekor sudah mengeliligi bumi sepanjang 3 hari berurut- turut. Stetmen ini seirama dengan sebuah atsar berikut:

غَدُوْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ : مَا نِمْتُ اللَّيْلَةَ حَتَّى أَصْبَحْتُ ، قُلْتُ : لِمَ ؟  
قَالَ : قَالُوا : طَلَعَ الْكَوْكَبُ ذُو الذَّنَبِ فَخَشِيتُ أَنْ يَكُونَ الدُّخَانُ قَدْ طَرَقَ فَمَا نِمْتُ حَتَّى أَصْبَحْتُ

*“Aku berangkat pagi-pagi untuk menemui Ibnu Abbas RA pada suatu hari, lantas dia berkata, “Aku tidak tidur malam ini sampai pagi.” Aku bertanya, “Mengapa?” Dia menjawab, “Orang-orang berkata, ‘Bintang yang berekor muncul malam ini. Aku khawatir bahwa asap itu sudah muncul, maka aku tidak tidur sampai aku memasuki waktu pagi.’”*

Kandungan Hadis tersebut menunjukkan makna bahwa terjadinya fenomena asap tebal akan terjadi setelah terbitnya bintang yang dipandang memiliki ekor. Dan efek dari bertebarannya asap menjadikan makhluk penduduk bumi menjadi semakin terancam bahkan banyak yang tewas. Peralatan digital yang sangat maju saat ini menjadi musnah semuanya, penduduk bumi terutama manusia yang sudah merasakan kecanggihan modernisasi menjadi tidak dapat lagi menggunakan segala macam jenis teknologi itu, kecuali memulainya dari awal lagi seperti zaman nenek myang kita sedia kala.

Dijelaskan dalam buku perang Armagedon bahwa munculnya gunung emas di dasar sungai Eufrat menjadi salah satu gendang peperangan terbesar antar golongan. Sebuah sungai ini dikenal dengan sungai Furat selain namanya yang dikenali dengan

Eufkrat, sungai telah menjadidaya tarik tersendiri di wilayah Mesopotamia. Sungai ini mengalir dari wilayah Anatolia di Turki, sampai ke Persia. Digadang-gadang bahwa apa yang disebut dengan gunung emas di dasar sungai Eufkrat itu sebagai penyulut utama terjadinya perang. (openheimer, 1999) Terkait dengan peperangan yang terjadi di akhir zaman Hadis di bawah ini benar-benar telah menerawang akan kejadiannya yang pasti.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا يَوْمٌ لَطَوَّلَ اللَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ ثُمَّ اتَّفَقُوا حَتَّى يَبْعَثَ رَجُلًا مِنِّي أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِيءُ اسْمَهُ اسْمِي وَاسْمُ أَبِيهِ اسْمُ أَبِي. رواه أبو

داود

*“Diriwayatkan dari Abdullah, dari Nabi saw, beliau bersabda: Seandainya dunia hanya tinggal sehari, Allah pasti akan memanjangkan hari itu. Sampai Allah mengutus seorang laki-laki dariku, atau dari keluargaku. Yang namanya sama dengan namaku dan nama ayahnya sama dengan nama ayahku.” HR. Abu Dawud*

Pendapat yang cukup menarik terkait perang yang dimaksud juga datang dari ilmuwan non-muslim, Albert Einstein misalnya *“Saya beranggapan bahwa dengan peralatan apakah nantinya ketika perang dunia kedua bergulir, namun saya meyakini bahwa perang dunia keempat akan menggunakan peralatan yang seperti dulu yaitu kayu dan batu-batuan.”* Pendapat tersebut dalam kaitannya dengan peralatan yang akan digunakan pada saat peperangan terjadi juga sejalan dengan kandungan beberapa pernyataan nabi, Umat akhir zaman akan dengan menggunakan peralatan senjata klasik. Dengan *asbab* tersebut kita dapat menemui anjuran nabi untuk terbiasa mengendarai kuda, berlatih dalam memanah, dan lihai dalam hal berenang. Sebab pada saat kiamat sudah dekat umat akhir zaman akan berperang kaum muslimin dipimpin oleh Imam mahdi dan yang lainnya oleh dajjal. (Sachedina, Islamic Mesianism: The Idea of The Mahdi in Twelever Shi’ism, 1981)

Wujud al-Mahdi merupakan wujud manusia mulia yang hendak menampakkan diri di penghujung umur dunia. Sebagian ulama menyangka al-Mahdi merupakan Isa bin Maryam. Sebagian ulama yang lain menyangka kalau al-Mahdi merupakan manusia wajar yang dilahirkan serta besar ditengah-tengah manusia akhir era. Tetapi Rasulullah bersabda dalam Hadisnya kalau al-Mahdi merupakan generasi kandung Rasulullah. Karakter dan namanya sama dengan Rasulullah, serta akan dibai’at di sekitar ka’bah.

Perintah Rasulullah untuk membaiat Imam Mahdi sekalipun dalam keadaan yang tersulit sampai merangkak, menunjukkan kalau kendaraan yang maju seperti saat ini telah tidak terdapat lagi. Imam Mahdi, timbul ketika dipadati kezaliman serta fitnah dan kemunculannya juga pada saat terjadinya berbagai gempa bumi. Kaum Muslimin yang

dikomandoi oleh Imam Mahdi bertempur melawan Romawi. Kaum Muslimin yang ikut bersama al-Mahdi merapatkan barisan dalam pertempuran menyerang bangsa Romawi. Kalangan muslimin menjadikan Damaskus selaku ibukota kekuasaan pemerintahan. Pada pertempuran ini kaum nasrani dan muslimin bersatu dalam satu kepetningan yakni melenyapkan yahudi, kesatuan ini hingga menemukan satu titik kesepakatan di antara mereka untuk bersatu yakni bersatu demi kedamaian. Setelah itu kemenanganpun diraih, dan seorang dari Nasrani mengangkat salib serta berkata salib sudah menang. Perihal itu menyebabkan salah satu seorang dari kaum muslimin tidak terima lalu ia menyerangnya. Karena pengkhianatan itu terjadilah berikutnya peperang kembali dengan bangsa Romawi. Tragedi ini berkelanjutan sampai kurang lebih 6 tahun dan dilanjutkan dengan keluarnya Dajjal.

Kemunculan Dajjal merupakan rentetan pelengkap dari fitnah-fitnah yang telah terdapat di dunia sebelumnya. Kebanyakan fitnah yang datang wktu itu dibawa oleh Dajjal yang memiliki rupa yang buruk dan akhlak perilaku yang keji. Identitas raga Dajjal ialah warna kulitnya bersih bersinar, artinya putih dengan sedikit dicampuri warna merah. Pada beberapa Hadis diisyaratkan warna kulitnya sangat putih sebaliknya pada sebagian Hadis yang lain digambarkan ia miliki warna kulit yang merah. Boleh jadi kulit merahnya itu diakibatkan karena sangat putih, 2 arti ini nyaris sama. Setelah itu memiliki fisik yang pendek, ketika berjalan sampai-sampai betisnya jadi berjarak satu sama lain, berjalan bungkuk, gendut serta berdaging, dadanya padat serta berisi, badannya gempal meski pendek.

Bersumber pada karakteristik ini kemudian berkembang pemahaman bahwa Dajjal itu merupakan manusia berbadan besar dan gendut. Peawakan Dajjal sungguh kurang baik, ia memiliki mata yang cacat: yang sebelah matanya terhapus total, tidak ditemukan bagian yang tampak serta tidak terdapat lubang. Mata yang satunya keluar dari batasan wajarnya dalam wujud yang kurang baik, seolah-olah anggur yang keluar dari tandannya. Terlebih mata tersebut bercorak hijau serta bercacat. Demikianlah Dajjal itu cuma memiliki satu mata, itupun dalam keadaan cacat yang sangat parah, keluar dari tempatnya. Ada pula mata yang satunya terhapuskan totalitas, ialah tidak terdapat matanya serta tidak pula alisnya. Dahinya lebar, tertulis kedua bola matanya tulisan كافر bersumber pada sejumlah riwayat. Isyarat kemunculan Dajjal ialah dibebaskannya Rumawi (konstantinopel serta Roma), pertempuran yang dipandu oleh Al-Mahdi. Sebagaimana

telah dipaparkan di atas paceklik akan menimpa serta pertempuran besar yang hendak dialami oleh kalangan muslimin dengan orang-orang kafir. Pertempuran ini hendak menciptakan konvensi damai antara kaum muslimin serta bangsa Romawi. Pada tahun ke 7 Dajjal hendak keluar dengan seluruh sihirnya. Pada tahun ke 3 saat sebelum timbulnya Dajjal langit menahan sepertiga air hujannya serta bumi menahan sepertiga tumbuhannya, ditahun kedua saat sebelum keluarnya Dajjal, langit menahan duapertiga air hujannya serta bumi menahan duapertiga tumbuhannya. Setahun saat sebelum keluarnya Dajjal, langit menahan segala air hujannya serta bumi menahan segala tumbuhannya. Perihal ini menyebabkan kelaparan maha dahsyat serta kekeringan di berbagai tempat. (al-Wabil, 2006)

Kesempatan Dajjal hidup di bumi selama 40 hari, satu hari awal lamanya terasa bagaikan satu tahun, pada hari kedua lamanya bagaikan satu bulan serta hari ketiga durasinya seakan tersa 7 hari, serta hari-hari selanjutnya sama semacam hari pada umumnya. Saat sebelum Dajjal keluar, dunia dipadati oleh fitnah Dajjal, fitnah ini disebut dengan fitnah duhaima'. Pada fitnah ini umat Islam akan diuji keimanannya, orang yang kokoh akidahnya akan selalu setia berpedoman pada al-Qur'an serta Hadis nabi. Tetapi untuk orang-orang munafik era fitnah sangatlah berat, bila tidak menjajaki arus hendak binasa. Sebaran fitnah tersebut baru akan berakhir ketika telah terpisah antara orang beriman dan orang munafik.

Sebuah daerah yang dikenal dengan Khurasan merupakan tempat keluarnya Dajjal. Khurasan saat ini ialah wilayah Ashbahan di Irak serta kenyataannya saat ini kota itu dihuni oleh bangsa Yahudi. Rasulullah mengatakan kalau Dajjal keluar dengan diiringi 70.000 pasukan Yahudi yang mengenakan mahkota. Orang-orang yang menjadi pengikut Dajjal ialah pastinya umat Yahudi yang sangat yakin kalau hendak sosok dajjal itu adalah sosok yang mampu menjadi sang pembebas untuk mereka. (Sachedina, *Islamic Mesianism: The Idea of The Mahdi in Twelver Shi'ism*, 1981) Kedua, kelompok Khawarij, kelompok Khawarij ini wataknya cenderung bodoh, muda umurnya, dari golongan ini juga lahir manusia yang tidak memperoleh ajaran agama Islam awal namun sangat ekstrim dalam memahami ajaran agama Islam.

Kelompok ini paling merasa menekuni ajaran agama sehingga mereka dapat saja menafsirkan dalil-dalil agama menurut kehendak mereka sendiri. Ketiga, pelakon Bid'ah serta berbagai sekte-sekte sesat, Kalangan majusi penyembah api. Saat ini sekte-sekte sesat

telah mulai menapakan dirinya, selaku contohnya di daerah Kolombia sudah didirikan sebuah Kuil Setan Lucifer, kuil ini merupakan tempat meditasi peribadatan kepada setan. Dan kelompok semacam Jahmiyah, Mu'tazilah dan yang lain dari para penganjur fitnah Dajjal serta eksistensi Dajjal. Keempat wanita, berada pada kondisi kesulitan pada tahun-tahun saat akan munculnya Dajjal, perempuan hendak melaksanakan seluruh rangkaian ikhtiyar yang dapat ia lakukan, agar anak, serta keluarganya sanggup bertahan hidup. Seorang ibu dipastikan akan segera merasa iba dikala anaknya merengek mau makan sebab kelaparan. Dikala Dajjal timbul dengan bawa gunung santapan serta aliran air yang sangat menyegarkan, hati siapa yang tidak tergugah buat menemuinya serta memohon santapan yang dibawa Dajjal. Sampai-sampai seseorang laki-laki menemui istrinya, orang tua perempuannya, anak wanitanya, saudara wanitanya setelah itu ia mengikat kuat-kuat sebab takut jika keluarganya berangkat menjajaki Dajjal.

Kenyataan ketidakcocokan klaim Dajjal dipertuhankan ialah ia mengkonsumsi makanan serta berkeliling dipasar. Ini menunjukkan kalau Dajjal merupakan manusia, tetapi diberikan sedikit kelebihan ialah mengelabui manusia melalui kemampuan sihir. Dajjal tidak sanggup merambah Madinah serta Makkah. Kata Rasulullah, Madinah memiliki 7 pintu serta tiap pintu terdapat 2 malaikat yang menjaganya. Dikala Rasulullah bersabda demikian, pastinya keadaan Madinah dikala itu sangat-sangat berbeda jauh dengan kondisi saat ini.

Dajjal tentu hendak tiba mengelilingi seluruh permukaan bumi ini, ia hendak mengkafirkan tiap orang yang dijumpainya. Tanah bergestur kering dan gersang, ternak tidak berkembang biak dan cenderung mati, air yang surut, dan tumbuhan yang tidak berkembang lagi akibat paceklik hebat saat sebelum datangnya Dajjal. Membuat sempurnalah tipu energi Dajjal, Dajjal menghadiri seseorang lelaki Arab serta mengatakan kalau ia hendak menggerakkan kembali binatang ternak yang sudah mati dan menjadikan hewan ternak itu sehat gemuk-gemuk dan ambing susunya penuh dengan susu, tetapi lelaki itu wajib mengakui kalau Dajjal merupakan Rabb- Nya. Dajjal menghadiri orang lain setelahnya, serta memperlihatkan kembali kehebatannya ialah menghidupkan kembali, ayah, anak, serta orang-orang yang berasal dari keluarganya. Hingga orang itupun mengakui kalau Dajjal merupakan Tuhannya. (Tasmara, 2001) Dajjal berjalan dengan bawa gunung santapan yang berisi gandum dan roti serta buah- buahan. Pada dikala berjalan Dajjal bawa 2 sungai, salah satu sungainya ada air yang mengalir dengan air

jernihnya, serta satunya lagi mengalirkan api yang membara. Sungai airnya Dajjal merupakan api nerejanya Allah, apinya Dajjal merupakan airnya Allah. Dajjal pula dibeikan izin oleh Allah buat merendahkan hujan serta memerintahkan bumi meningkatkan tanamannya. Begitulah metode Dajjal mengkafirkan orang-orang yang ditemuinya. Setelah itu Dajjal mengarah Madinah serta ia singgah pada salah satu tanah berkandungan garam besar. Setelah itu ia berjumpa dengan seseorang lelaki serta menentang ketuhanan Dajjal.

Penentangan tersebut menjadikan Dajjal marah besar sehingga memisahkan bandan orang tersebut menjadi 2 bagian, kemudian ia berjalan diantara 2 badan yang terpisah serta dibuat menjadi hidup kembali. Tetapi meningkat besar kepercayaan kalau orang yang dihadapannya merupakan Dajjal serta membuat Dajjal murka kembali, kala Dajjal hendak membunuhnya lagi telah tidak dapat, kesimpulannya Dajjal melemparkannya kedalam sungai api miliknya. Serta lelaki itu jadi syuhada, serta metode wafat sangat mulia dihadapan Allah SWT. Setelah itu ia naik ke Jabal Uhud serta memandang ke arah Madinah. Ia menunjuk Masjid Nabawi seraya berkata kepada pengikutnya, itu istana putih, Masjidnya Ahmad. Dajjal berupaya merambah kota Madinah, tetapi malaikat menghadangnya. Setelah itu Dajjal menghadiri daerah berair Al-Haref lalu ia mengentak bagian jernihnya. Berikutnya Madinah dikejutkan gempa sebanyak 3 kali yang membuat golongan munafik serta fasik keluar buat menyongsong Dajjal, serta seperti itu hari pembebasan Madinah dari orang-orang munafik serta fasik, atas peristiwa itu Nabi SAW menyebut dengan nama yaumul khalash (hari pemurnian). Peristiwa ini membuktikan kalau, fitnah yang dibawa Dajjal hendak memisahkan orang-orang yang hatinya beriman kepada Allah SWT dengan orang-orang kafir serta munafik Dajjal para pengikutnya mengarah syam mengarah Baitul Maqdis buat melanda umat muslimin yang pada dikala itu al-Mahdi yang mengetuai.

Tiba saatnya orang-orang IIsam akhir zaman siap berperang melawan Dajjal, Isa bin Maryam juga sudah muncul di sisi mereka buat melaksanakan shalat subuh berjamaah. Diimami langsung Imam Mahdi. Sehabis shalat ditunaikan pada waktu subuh, Isa bin Maryam memerintahkan buat membuka pintu kemudian dengan segera pintupun terbuka, Dajjal serta 70.000 massannya sudah menanti lengkap dengan perlenkapan pedang besertakan perisai-perisa. Kala Dajjal memandang Isa ia seketika menjadi meleleh semacam garam yang berlabuh di dalam air, setelah itu ia bergegas kabur menjauh

menghidari pantauan Isa bin Maryam, namun sepanjang dan sejauh dajjal berlari isa bin Maryam senantiasa bisa melampauinya, kemudian Isa memusatkan tombaknya ke Dajjal ketika sampai di gerbang Ludd sebelah timur, seperti itu akhir dari ekspedisi Dajjal di bumi. Sebaliknya pasukan mereka lari serta bersembunyi namun tumbuhan batu tanah sekalipun bisa berdialog serta berkata “hai muslimin terdapat Yahudi dibelakangku bunuhlah ia” kecuali pada satu tumbuhan, ialah tumbuhan Qharqad yang disinyalir sebagai tumbuhan milik orang-orang Yahudi. (Sasongko, 2003)

Menanggapi tumbuhan ini, orang-orang yahudi dikabarkan telah menanam dan memelihara tumbuhan tersebut saat ini, dan jenis tumbuhan ini masuk dalam jenis semak belukar yang tingginya sampai 4 m. Boleh jadi inilah wujud tumbuhan Qharqad yang diartikan Rasulullah dalam Hadisnya. Namun mereka mengingkari seolah menghilangkan data-data tentang tumbuhan ini, mereka mengklaim cuma menanam tumbuhan Zaitun, Pinus serta Akasia.

Beberapa uraian tersebut tampak mengagungkan ajaran agama dan nabi Muhammad, namun di sisi lain akan berdampak pada krisis kepercayaan umat terhadap Hadis nabi. Ketika kejadian-kejadian yang diprediksi dan dicocokkan dengan teks Hadis maka tuntutan menjadi berat, di mana ketika fenomena tertentu tidak benar-benar terjadi maka tidak ada hal lain yang dapat disalahkan kecuali Hadis dan yang menuturkan Hadis (Nabi Muhammad). hemat penulis dalam persoalan ini bahwa Hadis nabi tidak dapat dimaknai secara terpisah dari beberapa rangkaian ilmu Hadis, di antaranya *Asbab al-wurud*, *majhumu al-Nas*, dan historisitas perkembangan Hadis.

Nabi muhammad bukanlah seorang dukun dan penyihir, demikian ditegaska dalam al-Qur'an. Sedangkan nabi itu sendiri tidak memungkinkan untuk mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang bertentangan dengan al-Qur'an, jadi ketika al-Qur'an menyatakan bahwa nabi Muhammad bukan seorang dukun tidak akan mungkinnabi muhammad sendiri yang justru menyiarkan dirinya sebagai seorang dukun yang mampu memprediksi berbagai hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal dan manusia manapun pada saat itu.

### **Inklusifitas dalam pemahaman Hadis tentang akhir zaman**

Sejak babak pembaharuan Islam di berbagai belahan dunia mulai digencarkan, bermunculanlah ide-ide modernis bahkan sampai kepada ide dalam upaya merekonstruksi pemahaman ulama klasik terhadap teks-teks agama. Usaha para cendekiawan muslim

dalam geliat perubahan ini, membawa banyak kontroversi yang tidak mudah untuk diterima begitu saja oleh beberapa kalangan pegiat agama.

Diskursus terkait Hadis nabi, lebih khusus pada persoalan akhir zaman (datangnya hari kiamat) juga mejadi momok pembahasan yang tidak tertinggal dalam pembahasan para kaum modernis. Ada banyak Hadis yang membahas terkait tanda-tanda akan terjadinya hari kiamat namu keseluruhannya tidak terlampau jauh perbedaan kandungan matannya, karena itu penulis memaparkan hanya 3 Hadis saja yang diharapkan dapat mewakili keseluruhannya dalam pembahasan ini sebagai berikut:

تكون النبوة فيكم ما شاء الله أن تكون، ثم يرفعها الله إذا شاء أن يرفعها، ثم تكون خلافة على منهاج النبوة فتكون ما شاء الله أن تكون، ثم يرفعها الله إذا شاء أن يرفعها، ثم تكون ملكاً عاضاً فيكون ما شاء الله أن يكون، ثم يرفعها إذا شاء الله أن يرفعها، ثم تكون ملكاً جبرية فتكون ما شاء الله أن تكون، ثم يرفعها الله إذا شاء أن يرفعها، ثم تكون خلافة على منهاج النبوة، ثم سكت.

*“Dari Hudzaiifah bin Asid Al Ghifari berkata, Rasulullah SAW menghampiri kami saat kami tengah membicarakan sesuatu. Ia bertanya, ‘Apa yang kalian bicarakan?’ Kami menjawab, ‘Kami membicarakan kiamat.’ Ia bersabda, ‘Kiamat tidaklah terjadi sehingga kalian melihat sepuluh tanda-tanda sebelumnya.’ Rasulullah menyebut kabut, Dajjal, binatang (ad-dābbah), terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa bin Maryam AS, Ya’juj dan Ma’juj, tiga gerhana; gerhana di timur, gerhana di barat dan gerhana di jazirah Arab dan yang terakhir adalah api muncul dari Yaman menggiring manusia menuju tempat perkumpulan mereka,”*

عن حذيفة بن أسيد الغفاري قال: اطلع النبي صلى الله عليه وسلم إلينا ونحن نتذاكر فقال: ما تذاكرون؟ قالوا: نذكر الساعة قال: ((إنها لن تقوم حتى تروا قبلها عشر آيات)). فذكر ((الدخان والدجال والدابة، وطلوع الشمس من مغربها، ونزول عيسى بن مريم، ويأجوج ومأجوج، وثلاثة خسوف: خسف بالمشرق، وخسف بالمغرب، وخسف بجزيرة العرب، وآخر ذلك نار تترد الناس إلى محشرهم)

*“Dari Hudzaiifah bin Asid Al Ghifari berkata, Rasulullah SAW menghampiri kami saat kami tengah membicarakan sesuatu. Ia bertanya, ‘Apa yang kalian bicarakan?’ Kami menjawab, ‘Kami membicarakan kiamat.’ Ia bersabda, ‘Kiamat tidaklah terjadi sehingga kalian melihat sepuluh tanda-tanda sebelumnya.’ Rasulullah menyebut kabut, Dajjal, binatang (ad-dābbah), terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa bin Maryam AS, Ya’juj dan Ma’juj, tiga gerhana; gerhana di timur, gerhana di barat dan gerhana di jazirah Arab dan yang terakhir adalah api muncul dari Yaman menggiring manusia menuju tempat perkumpulan mereka,”*

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا يَوْمٌ لَطَوَّلَ اللَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ ثُمَّ انْفَقُوا حَتَّى يَبْعَثَ رَجُلًا مِنِّي أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِيءُ اسْمُهُ اسْمِي وَاسْمُ أَبِيهِ اسْمُ أَبِي. رواه أبو داود

*“Diriwayatkan dari Abdullah, dari Nabi saw, beliau bersabda: Seandainya dunia hanya tinggal sehari, Allah pasti akan memanjangkan hari itu. Sampai Allah mengutus seorang laki-laki dariku, atau dari keluargaku. Yang namanya sama dengan namaku dan nama ayahnya sama dengan nama ayahku.” HR. Abu Dawud*

Hadis-Hadis yang semacam ini dianggap oleh kalangan revormis tergolong dalam kategori Hadis yang tidak dapat dirujuk langsung kepada nabi muhammad, sebab matannya bertentangan dengan yang dengungkan oleh al-Qur’an bahwa terkait persoalan hari kiamat maka yang mengetahui secara terperinci hanyalah Allah, dan memang benar adanya bahwa nabi Muhammad diberikan tanggung jawab untuk menerangkan agama dan membimbing umat manusia juga disertai dengan bimbingan wahyu, namun al-Qur’an juga dengan gamblang menyatakan bahwa nabi Muhammad bukanlah seorang penyihir dan peramal.

Hadis Nabi merupakan suatu informasi sejarah yang berbentuk tulisan yang terdiri dari isi kabar serta pembawa kabar yang umum dalam ilmu Hadis dikenal dengan Sanad dan matan Hadis. (Ismail, 1988) Kedua sebutan ini telah baku serta wajib terdapat pada tiap Hadis Nabi, dan keduanya silih berkaitan yang tidak dapat terpisahkan. Evaluasi terhadap informasi Hadis yang asli bisa diperoleh lewat pencarian kebenaran secara teliti terhadap matan serta sanad Hadis.

Dalam rangka mencari kebenaran informasi sejarah (Hadis), para Muhaddisin lewat metode ilmu al-jarh wa at- ta’dil sudah melaksanakan penseleksian terhadap beberapa Hadis- Hadis yang tidak asli bersumber dari Nabi. Mereka sudah melaksanakan kritik Hadis yang ditunjukkan pada kritik sanad (pembawa kabar) ataupun faktor “ siapa” daripada matan ataupun faktor “ apa”. Banyak karya-karya mereka yang meyakinkan mereka sudah melakukan kritik sejah. Misalnya kitab “ At- Tarikh al- Kabir” karya Imam al- Bukhari kitab “ At-Ṭabaqat” karya Ibnu Sa’ad serta lain- lainnya. (ash-Shiddiqi, 2009)

Methodes riset ilmu al- jarh wa al- ta’dil yang dibesarkan oleh muhaddisin, terhadap penseleksian tentang sistem isnad yang menjadi jaminan terhadap validitas Hadis, Usaha ulama klasik tersebut diakui Rahman selaku sebuah prestasi yang luar biasa paling tidak dengan metode tersebut dapat membantu untuk meminimalisir usaha-usaha pemalsuan

terhadap Hadis. Oleh sebab itu, Rahman di dalam tiap pemaparan Hadis-Hadis Nabi tidak sempat menyertakan rentetan para perawi. Kenapa demikian? Sebab, Rahman masih meragukan terhadap sebagian Hadis-Hadis dari hasil riset para ulama klasik tentang kehistoritasannya.

Hadis-Hadis yang membahas tanda-tanda hari kiamat atau akhir zaman, bukannya tidak menyebutkan sanad dan kejelasan matan. Akan tetapi sanad dan matannya boleh jadi termaktub namun berisi sanad karangan golongan ataupun aliran tertentu betupun halnya dengan matannya. Sebab nabi tidak mungkin mengutarakan suatu ajaran atau informasi agama yang tidak sejalan dengan al-Qur'an terlebih lagi sangat tidak mungkin seorang nabi yang agung menjadi seorang dukun atau peramal setelah dinyatakan dengan tegas bahwa sosok nabi Muhammad bukanlah seorang penyihir dan juga bukan dukun yang memprediksi secara teknis segala hal.

Cendekiawan semisal Fazlurrahman mengkategorikan Hadis-Hadis a-historis merupakan tidak bertabiat ilmiah. termasuk sebagian besar Hadis-Hadis teknis yang dikatakannya ialah Hadis yang tidak historis, sekalipun Hadis ini bertabiat normatif di dalam formulasi-formulasinya yang aktual dari sunnah yang hidup. Oleh sebab itu, sebagian besar Hadis-Hadis teknis ini tercantum yang dikategorikan Rahman selaku suatu Hadis yang tidak bertabiat ilmiah, ialah tidak dapat dibuktikan secara historis.

Secara universal Rahman dalam kritik terhadap Hadis kerap memakai metode pendekatan sejarah yang jadi andalannya, sehingga apabila terdapat suatu Hadis yang tidak memenuhi 4 faktor berarti patut dikritik, semacam faktor“ siapa” yang bawa kabar, peristiwa“ apa” yang terjalin,“ kapan” peristiwa itu terjalin, serta“ dimana” peristiwa itu dicoba. sehingga kritik Hadis masuk dalam cakupan kritik sejarah yang wajib terpenuhi dalam 4 faktor pokok tersebut sehingga apabila tidak dipenuhi faktor tersebut dapat dikatakan suatu perihal yang tidak ilmiah. (Rahman, 1965)

Hadis tidak lain ialah refleksi verbal dari sunnah yang hidup. Oleh sebab itu, semacam di dalam sunnah yang hidup sunnah Nabi ada pula di dalam Hadis. Namun di dalam sunnah yang hidup di samping teladan Nabi yang bertabiat universal ada pula penafsiran-penafsiran di wilayah imperium Islam terhadap teladan tersebut, sebab kegiatan Ijtihad serta Ijma' yang dicoba kalangan Muslimin tidak henti- hentinya. Seperti itu sebabnya di dalam sunnah yang hidup nyaris seluruh perkara ditmpilkan perbandingan komentar, serta komentar yang berbeda- beda ini nyaris sebagian besar hukum-hukum

yang berbunyi teknis. Hadis yang ada berbeda “sunnah yang hidup” dari generasi Muslim di masa yang dulu dengan yang ada pada masa penyusunan kitab Hadis, inilah yang kemudiana dijadikan alibi oleh Fazlu Rahman bahwa sebagai bukti lemahnya mereka di dalam landasan historis. bukan saja hanya membuktikan lemahnya landasan historis, namun mereka kandas pula di dalam menghafal serta meresap semangat serta moral dari teladan Nabi. Perihal ini cocok dengan komentar Abu Rayyah berkata: *“para periwiyat Hadis sudah kandas meyakinkan terhadap kebenaran Hadis-Hadis yang disampaikan, sebab mereka lemah di dalam merekonstruksi secara verbal maupun pikirannya secara pas.”* (Rayyah, 1969)

Reinterpretasi merupakan suatu hal yang urgen dilaksanakan dalam kaitanya dengan pendalaman teks agama termasuk Hadis tentu saja dengan gaya reinterpretasi yang sempurna terhadap teks agama tersebut yang diharapkan dapat berkesesuaian dengan kondisi-kondisi moral-sosial yang telah berganti pada masa saat ini. Perihal ini cuma bisa kita jalani lewat sesuatu riset historis terhadap rangkaian ilmu Hadis dengan mengubahnya jadi “sunnah yang hidup” serta dengan secara tegas memebedakan nilai riil yang di milikinya dari latar balik situasionalnya.

Hadis- hadsi teknis merupakan merupakan salah satu hasil dari perumusan generasi tabi’ in serta penerusnya, yang ada di dalamnya unsur- unsur ataupun isi materi- materi Hadis yang sebagian besar ialah masalah-masalah yuridis serta dogmatis. Kalangan trdisionalis kita telah melaksanakan interpretasi terhadap unsur-unsur Hadis tersebut hingga sebagiannya telah tidak lagi relevan di masa saat ini, hingga haruslah melaksanakan reinterpretasi dengan memikirkan keadaan riil ataupun latar balik situasionalnya.

Ruang reinterpretasi Hadis terbuka lebar dan bahkan menjadi tuntutan saat ini, namun interpretasi terhadap teks agama tidak dapat berjalan hanya dengan pendekatan hermeneutika historikal dan berbagai pendekatan modernis lainnya tanpa menyertakan metode dan pendekatan yang ada di dalam ilmu Hadis itu sendiri. (Shihab, 2012)

Metodologi serta pendekatan yang ditempuh oleh para tokoh modernis dalam Islam sebaiknya tidak meninggalkan sepenuhnya metode yang telah dirintis oleh tokoh pendahulu. Sebab keilmuan Hadis bagaimanapun tidak dapat dipungkin adalah sebuah karya masa lampau yang tentunya telah banyak tatanan ilmu aktual yang mampu mengungkap konteks Hadis, bukan hanya sebatas tatanan ilmu temporal semata. Karena itu seharusnya pengkajian Hadis dilakukan secara kolaboratif antara metode klasik dan modern. (Ismail s. , 1994)

## Kesimpulan

Hadis nabi diharapkan menjadi literatur yang dapat mempresentasikan sosok nabi yang maksum (terhindar dari dosa/kesalahan), wajar jika sampai saat ini Hadis nabi tidak ditiggal oleh pembacanya dari masa ke masa. Pada saat yang bersamaan juga ditemukan kandungan yang tampak bertentangan dengan asas-asas utama yang termaktub di dalam al-Qur'an. Maka pada penelitian ini penulis telah mendeskripsikan secara konstuktif pemahaman umat terhadap Hadis-Hadis akhir zaman, demi eksistensi Hadis nabi. Saat ini pemeluk agama ada yang cenderung menyerukan pembelaan terhadap sunnah/Hadis begitu juga sebaliknya ada yang terkesan skeptis akan kebenaran kandungan Hadis nabi, keduanya berpeluang keliru dalam mengambil konklusi jika tidak memperhatikan aspek-aspek *fiqhu al-dilalah*, termasuk pemahaman terhadap kontekstualisasi validitas Hadis.

## Daftar Pustaka

- Al-Khateeb, F. (2016). *Lost Islamic History: Merebut Kembali Kejayaan Peradaban Islam*.
- Ayub. (2018). Matn Criticism And Its Role In The Evaluation Of Hadith Authenticity. *Ijish*, 70.
- al-Wabil, Y. (2006). *Yaumul Qiyamah Tanda-tanda dan Gambaran*. Jakarta: Qisthi Press.
- ash-Shiddiqi, T. M. ( 2009). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizky Putra.
- Dedi. (2001). *Ancaman Asteroid Di Depan Mata, Bumi Terancam Hancur Berdasarkan Fakta ilmiah*. Jakarta: Titik Media Pubilisher.
- Ismail, S. (1988). *Pengantar Ilmu Hadits* . Badung: (Angkasa).
- Ismail, s. (1994). *tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* . Jakarta: Bulan Bintang.
- Makmur. (2021, Desember). Metode Kesahihan Sanad Hadis (Telaah Terhadap Pemikiran Syuhudi Ismail Dalam kaidh Kesahihan Hadis). *al-Mustafa: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman dan Kemasyarakatan*, 3, 91.
- Marzuki, I. (2021). Diskursus Khilafah dalam Kajian Fiqh Siyasah Klasik. *al-Manabij: Jurnal kajian Hukum Islam*, 332.
- Openheimer, s. (1999). *Eden in The East: Surga di Timur*.
- Oppenheimer, s. (t.thn.). *Eden in The East: Surga di Timur*.
- Rahman, F. (1965). *Islamic Methodology In History*. Karaci: Central Institute of Islamic reserch.
- Rayyah, M. A. (1969). *adwa' 'ala as-Sunnah al-Mubammadiyah*. Mesir: Dairah al-Ma'arif.

- Sachedina, A. A. (1981). *Islamic Mesianism: The Idea of The Mahdi in Twelever Shi'ism*. albany: SUNNY.
- Sasongko, W. (2003). *Armageddon peperangan akbir zaman: menurut al-Qur'an, hadits, taurat, dan injil*. gema Insani.
- Shihab, M. Q. (2012). *kaidah Tfsir*. Jakarta: Lentera Hati Group.
- Siqi, M. (2022). *Clifford Geertz and Anthropology of India*: B P International (Classic).
- Tasbih. (2011). Analisis Historis sebagai instrumen krtik Hadis. *al-Ulum*, 158.
- Tasmara, T. (2001). *Dajjal dan Symbol Setan*. Jakarta: Insan Gemilang.
- Ulwan, T. (2009). *Ketika Allah SWT Memperlihatkan Kuasa Nya*. Jakarta Timur: Almahira.